

PERANAN *LEVERAGE* KEUANGAN, UKURAN, PROFITABILITAS, DAN TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA PERUSAHAAN DALAM MEDIA INTERNET

PAULINE PRISCILLIA TEDJO

let_go_850@yahoo.com

ABSTRACT

Internet media is media that is easily spread and accessible, not knowing the limits, can menggefesiensikan cost and time to provide information in the field of economics and business in particular to convey the information of financial and non financial company to its stakeholders and other users who need due. Disclosure practices in this Internet medium called the Internet Financial Reporting (IFR). Some of the variables that play a role in the company's voluntary disclosure in the media including the internet financial leverage, firm size, profitability, corporate status and corporate performance. From the results of the discussion can be concluded that (1) companies that have a high degree of financial leverage will disclose more financial information to divert the attention of stakeholders in addition to improving the performance of the company to refund obligations, (2) the size of the company's influence on the larger company then the company will voluntarily mengungkapkan more company information, (3) the higher the level of profitability will add value to the company and other stakeholders, (4) types of influence corporate ownership as an indicator of a company that will make voluntary disclosure.

Keywords: *Internet media, Internet Financial Reporting, Leverage, Size of the firm, Profitability, Ownership type*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, media internet telah menjadi media penting sebagai media informasi. Dalam dunia bisnis, perkembangan tersebut telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan secara manual. Seiring berkembangnya waktu, kebutuhan akan informasi meningkat sementara penyajian informasi secara manual membutuhkan biaya yang besar serta waktu yang lama dalam penyusunan serta pendistribusiannya. Media internet memiliki beberapa kelebihan yaitu mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Ashbaugh *et al.*, 1999). Selain itu media internet juga memiliki keunggulan dalam efisiensi waktu penyajian, meningkatkan kualitas data perusahaan, serta memberikan kontribusi pada peningkatan reputasi perusahaan yang dapat membantu secara signifikan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan di masa depan (Djankov *et al.*, 2001 dalam Alves dan Silva, 2004).

Perusahaan dapat menggunakan media internet berbasis *www* (*world wide web*) sebagai dasar dalam menyajikan informasi dan laporan (Budisusetyo dan Almilia, 2008). Praktik ini disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). IFR memiliki beberapa keuntungan, salah satunya dalam mengungkapkan informasi secara sukarela dan dapat memberikan kemudahan bagi seluruh masyarakat di dunia untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan tersebut (Prabowo dan Tambotoh, 2005), yang dalam perkembangannya juga menyediakan informasi perusahaan non keuangan.

Walaupun belum ada peraturan yang mengikat dan mewajibkan, BAPEPAM-LK selaku badan yang melakukan pengawasan dan pengelolaan pasar modal yang membawahi perusahaan-perusahaan di Indonesia telah melakukan pelaksanaan IFR yaitu dengan menggunakan *website* sebagai media penunjang dan komunikasinya kepada seluruh pihak yang berkepentingan dan masyarakat umum. BAPEPAM-LK berharap perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat mengikutinya untuk menggunakan *website*, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan yang menggunakan praktik IFR menggunakan pengungkapan sukarela sebagai dasar penyajian informasi perusahaan. Para ahli mengatakan bahwa penggunaan IFR merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela bukan karena informasi yang disajikan tetapi lebih disebabkan karena perusahaan menggunakan saluran informasi berupa internet (Prabowo dan Tambotoh, 2005). Dengan adanya pengungkapan sukarela untuk informasi non keuangan, akan dapat membantu para investor dalam menilai sebuah perusahaan di samping informasi keuangan (Hargyantoro, 2010). Informasi non keuangan dapat menggambarkan perusahaan sesungguhnya sehingga dapat mendukung informasi yang disajikan oleh perusahaan (Hargyantoro, 2010).

Pengungkapan informasi sukarela yang signifikan, baik keuangan maupun non-keuangan, akan menambah nilai dari informasi yang diungkapkan kepada publik (Leftwich *et al.*, 1981 dalam Hapsoro, 2006). Berikut adalah beberapa variabel yang berperan terhadap pengungkapan sukarela melalui yaitu *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan tipe kepemilikan perusahaan (Almilia, 2008; Chariri dan Lestari, 2005). Variabel-variabel ini juga dikemukakan oleh Prabowo dan Tambotoh (2005), Agustina (2008).

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok bahasan dalam penulisan makalah ini adalah peranan pengungkapan *leverage* keuangan, ukuran, profitabilitas, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan dalam media internet. Sementara itu tujuan dari penulisan makalah ini adalah agar dapat memberi masukan bagi perusahaan dan masyarakat akan pentingnya internet sebagai media untuk mengetahui peranan pengungkapan *leverage* keuangan, ukuran, profitabilitas, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Pengungkapan ini berguna sebagai penyedia informasi bagi masyarakat yang dituntut untuk selalu aktual (*update*) dan tersedia (*online*).

PEMBAHASAN

Dewasa ini, banyak perusahaan yang telah menggunakan website dalam media internet untuk penyediaan informasi perusahaan tersebut meskipun informasi yang diungkapkan masih terbatas pada yang diwajibkan (*mandatory disclosure*) (Almilia, 2008). Untuk itu telah banyak ketentuan dan peraturan yang dapat mendukung perusahaan melakukan pengungkapan diluar pengungkapan wajib yaitu dengan melakukan pengungkapan sukarela. Praktik pengungkapan ini dinamakan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Internet Financial Reporting (IFR)

Dalam penelitian sebelumnya telah ditemukan bahwa perusahaan-perusahaan di Eropa, Amerika, dan Australia khususnya, menggunakan basis *World Wide Web* mereka sebagai dasar untuk menyajikan data keuangan mereka, khususnya laporan keuangan tahunan, *press release*, dan informasi lain (Lymer, 1999; Hedlin, 1999; Pirchegger dan Wagenhofer, 1999; Deller *et al.*, 1999; Gowthorpe dan Amat, 1999 dalam Sigit, 2010). Sebagai perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia yang merupakan negara berkembang, penting digunakannya media ini agar perusahaan dapat meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan informasi perusahaan tidak hanya informasi keuangan tetapi juga non keuangan yang dimiliki untuk memuaskan *stakeholder*, termasuk investor (Sigit, 2010). Selain itu perusahaan juga dapat membantu bagi masyarakat dalam memberikan informasi sesuai kebutuhan mereka.

Dengan demikian, ada baiknya perusahaan juga mulai menggunakan media internet sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sehubungan dengan penggunaan media internet di Indonesia, terdapat beberapa ketentuan dan peraturan yang berlaku di Indonesia dalam mendukung penggunaan ini yaitu:

1. Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. 86 Tahun 1996 mengenai keterbukaan informasi yang harus diumumkan kepada publik
2. Pasal 1 angka 2 Undang-undang No. 8 Tahun 1997 Tentang Dokumen
3. Strategi Pengembangan Umum Cetak Biru Pasar Modal Indonesia 2000-2004

Diharapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat mengikuti BAPEPAM-LK terutama perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Harapan ini diperkuat dengan pernyataan Ketua BAPEPAM-LK, yang bernama Herwidiyatmo (Hukum Online, 2002) yang mengusulkan pelaksanaan prinsip keterbukaan informasi oleh emiten dapat dilakukan melalui media internet. Beberapa aspek karakteristik media internet yang memberikan efisiensi dan efektivitas bagi perusahaan sama seperti karakteristik media internet, namun dalam perkembangannya penggunaan media internet ini memiliki beberapa karakteristik tambahan khususnya bagi perusahaan yaitu dalam hal komunikasi dua arah (internal dan eksternal perusahaan), *corporate logistics* (pengiriman data), globalisasi dan *leveling the playing field* (pemerataan dalam bisnis) serta memperoleh dan mempertahankan keunggulan bersaing (Shiroth, 1999). Dalam perkembangannya, praktik penggunaan media internet dalam dunia bisnis ini dikenal dengan IFR (*Internet Financial Reporting*). Praktik ini digunakan perusahaan sebagai pengungkapan sukarela dalam mendukung perusahaan untuk mendapat citra perusahaan yang baik di lingkungan eksternalnya di samping perusahaan meningkatkan profitabilitas. Perusahaan menggunakan IFR sebagai mekanisme awal dalam menyebarkan informasi mengenai perusahaannya seperti aktivitas operasional perusahaan, lingkungan perusahaan, dan lainnya (Redman, 1997 dalam Ashbaugh, 1999).

Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan praktik IFR ini disebut sebagai pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan. Alasan pertama adalah belum ada peraturan yang mengikat perusahaan untuk melaksanakan praktik ini (Budisusetyo dan Almilia, 2008). Alasan kedua adalah bahwa setiap perusahaan memiliki kebijakan dan peraturan sendiri mengenai perusahaannya sehingga dalam hal pengungkapan masih bersifat sukarela (Budisusetyo dan Almilia, 2008). Pengungkapan sukarela dengan menggunakan IFR ini dapat dilakukan untuk mendukung pengungkapan wajib yang dilakukan oleh perusahaan (Almilia, 2008). Diharapkan dengan saling berhubungannya informasi keuangan dan informasi non keuangan dapat membantu perusahaan dalam pemasaran produk perusahaan, memfasilitasi perdagangan elektronik, perekrutan karyawan sehingga dapat menambah sumber daya manusia perusahaan, dan meningkatkan citra perusahaan. Selain itu dengan melakukan pengungkapan sukarela di luar pengungkapan informasi keuangan yaitu profitabilitas perusahaan, pengungkapan ini dapat meningkatkan hubungan investor dan efisiensi pasar modal berdasarkan informasi non keuangan (Lybaert, 2002 dalam Gandia, 2004; Silva dan Alves, 2004).

Peranan Leverage Keuangan Perusahaan Dengan Pengungkapan Sukarela Melalui Media Internet

Seiring dengan meningkatnya *leverage* keuangan, para manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan dalam mengalihkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting* (Lestari dan Chariri, 2007). Sehingga dengan adanya pengalihan ini akan mendorong para manajer untuk meyakinkan pihak

kreditur bahwa perusahaan akan membayar utang obligasinya melalui penyampaian informasi mengenai rencana perusahaan untuk melakukan investasi yang dapat memberikan ekspansi timbal balik yang tinggi pula (Jansen dan Meckling, 1976; Zuhrotun, 2006 dalam Lestari dan Chariri, 2007).

Peranan Ukuran Perusahaan Dengan Pengungkapan Sukarela Melalui Media Internet

Ketika perusahaan itu menjadi perusahaan yang besar, perusahaan tersebut pasti mendapat perhatian lebih dari media, komunitas bisnis dan mendapat tekanan politik negara tempat perusahaan itu berdiri. Agar dapat menjaga reputasi perusahaannya, perusahaan tersebut dapat mengungkapkan lebih mengenai informasi perusahaan terutama dalam hal kondisi perusahaan, kualitas dan kredibilitas perusahaan (Prabowo dan Tambotoh, 2005). Marston dan Polei (2004 dalam Almilia, 2008) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga investor akan membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif bagi perusahaan. Perusahaan besar yang sudah terdaftar di pasar modal lebih mendapat tekanan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas melalui IFR.

Dalam hal mengakses data di negara berkembang seperti Indonesia masih sangat terbatas, untuk itu media internet dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk menyediakan informasi perusahaan dan berkomunikasi dengan *stakeholders*. Selain itu, sebaiknya para manajemen perusahaan di Indonesia juga mulai mempertimbangkan media internet dapat bermanfaat untuk pertumbuhan bisnis secara kompetitif (Darley, 2001 dalam Barako *et al.*, 2008). Sementara itu, untuk perusahaan kecil di Indonesia dapat menyusun aliansi strategis yang dapat berguna untuk biaya bagi pemanfaatan media internet sebagai sarana komunikasi dan penyedia informasi perusahaan (Darley, 2001 dalam Baroko *et al.*, 2008).

Peranan Profitabilitas Perusahaan Dengan Pengungkapan Sukarela Melalui Media Internet

Profit yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan suatu hasil yang sangat diharapkan oleh para manajer dan para investor perusahaan. Untuk itu, para manajer akan cenderung melaporkan kinerja dan kualitas kerja manajemen perusahaan tersebut sebaik mungkin untuk mempertahankan para investor (Prabowo dan Tambotoh, 2005). Mereka juga ingin menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi persaingan pasar yang kuat dan kinerja operasional perusahaan berjalan dengan efisien (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2008), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak mengenai informasi profitabilitas perusahaannya karena mereka ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama, sehingga para *stakeholders* dapat menilai posisi persaingan perusahaan.

Peranan Tipe Kepemilikan Perusahaan Keuangan Perusahaan Dengan Pengungkapan Sukarela Melalui Media Internet

Perusahaan yang memiliki status sebagai perusahaan asing akan memberikan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan domestik. Perusahaan besar dianggap mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Fitriani, 2001 dalam Almilia dan Retrinasari, 2007). Perusahaan asing biasanya merupakan perusahaan besar sehingga membuat perusahaan tersebut akan mengungkapkan lebih informasi perusahaan kepada *stakeholders* dan pengguna lainnya. Di samping itu, saat ini status perusahaan yang baru *go public* atau baru terdaftar di pasar modal akan mengungkapkan informasi keuangannya melalui *website*. Jenis industri dapat berperan dalam pengungkapan sukarela menggunakan media internet dikarenakan perusahaan yang menggunakan teknologi informasi sebagai sarana utama dalam mendukung perusahaan merasa bahwa dengan mengungkapkan kondisi perusahaannya melalui Internet kepada investor dan pengguna lainnya dapat menambah nilai perusahaan (Agustina, 2008).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan sukarela perusahaan melalui media internet merupakan hal yang tepat karena informasi menjadi mudah menyebar dan diakses, tidak mengenal batas, *real time*, berbiaya rendah, mempunyai interaksi yang tinggi dan dapat mengefisienkan waktu serta biaya.
2. *Leverage* keuangan berperan dalam pengungkapan sukarela karena perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi membuat perusahaan meningkatkan pengungkapan sukarela melalui media internet.
3. Ukuran perusahaan memiliki peranan dalam pengungkapan sukarela melalui media internet yang termasuk dalam praktik *Internet Financial Reporting* (IFR). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak pengungkapan sukarela perusahaan melalui IFR.
4. Profitabilitas yang tinggi dapat menambah nilai perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan banyak pengungkapan sukarela perusahaan melalui IFR.
5. Tipe kepemilikan perusahaan berperan dalam pengungkapan sukarela melalui media internet yaitu dengan status perusahaan asing akan mengungkapkan informasi perusahaannya lebih banyak daripada perusahaan domestik. Dari segi lainnya yaitu jenis industri, perusahaan dengan sarana pendukung teknologi informasi akan mengungkapkan informasi perusahaannya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

REFERENSI

- Agustina, L., 2008, Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan pada Website Perusahaan. *Thesis Magister tidak dipublikasikan*, Semarang: Program Magister Universitas Diponegoro.
- Almilia, L.S., 2008, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial And Sustainability Reporting", *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 12, No. 2, Desember 2008.
- Almilia, L.S., dan Ikka R., 2008, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ, *Proceeding Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis FE Universitas Trisakti Jakarta*, Juni:4.
- Asbaugh, H., Karla M.J., dan Terddy D.W., 1999, Corporate Reporting on The Internet, *Accounting Horizons*, Vol. 13 No. 3, September 1999: 241-257.
- Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan, 2003, Studi Tentang Penyajian Data Elektronik Untuk Pelaku Pasar Modal, *Proyek Peningkatan Efisiensi Pasar Modal*, Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Brigham, E.F., dan Joel F.H., 2001, *Fundamental of Financial Management*, 9th ed., Orlando, FL: Harcourt College Publishers, Inc.
- Budisusetyo, S., dan Almilia L.S., 2008, The Practice of Financial Disclosure on Corporate Website: Case Study in Indonesia, Hasil *penulisan tidak dipublikasikan*: STIE Perbanas Surabaya. Agustus.
- Gandía, J.L., 2004, Intangibles Disclosure Information on Internet by Multinational Corporations, *The International Journal of Digital Accounting Research*, Vol. 3 No. 5, hal 61-99. Diperoleh dari <http://ssrn.com/abstract=1326394>.
- Hukum Online, 2002, "Disclosure secara Elektronik Mesti Utamakan Faktor Pembuktian". Diambil dari <http://pmg.hukumonline.com/berita/baca/hol4762/idisclosurei-secara-elektronis-mesti-utamakan-faktor-pembuktian>, 01 Februari 2002. Diakses tanggal 20 Oktober 2011.
- Hapsoro, D., Investigation of Factors Influencing Voluntary Disclosure of Financial information on The Internet by Indonesian Companies, *The Indonesian Journal of Accounting Research*, Vol. 12 No. 3, September 2009:195-215.
- Hargyantoro, F., 2010, Pengaruh *Internet Financial Reporting* Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *Skripsi Sarjana Tidak Dipublikasikan*, Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Hendriksen, E.S., dan Michael V.B., 2001. *Accounting Theory*, 5th ed., Singapore, McGraw-Hill Companies, Inc.
- Irawan, B., 2006, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, *Skripsi Sarjana Tidak Dipublikasikan*, Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Islam Indonesia.
- Ismail, T.H., 2002, An Empirical Investigation of Factors Influencing Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet in the GCC Countries, *Working Paper Series, Social Sciences Research Network*. Juli.
- Jensen, M.C., dan William H.M., 1976, Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 1976, Vol. 3 No. 4, October: 305-360.
- Lestari, H.S., dan Anis C., 2007, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Dalam Website Perusahaan: Hasil *penulisan tidak dipublikasikan*: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Mendes-daSilva, W., dan L.A. de Lira Alves, 2004, The Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet and the Firm Value Effect in Companies Across Latin America, *Proceedings of 13th international Symposium on Ethics, Business an Society*.
- Myring, M., dan Rebecca T.S., 2010, Corporate Governance And The Quality Of Financial Disclosures, *International Business & Economics Research Journal*, Vol. 9 No. 6, Juni.
- Oyelere, P., Fawzi L., dan Richard F., 2003, Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies, *Journal of International Financial Management and Accounting*, 14:1.
- Prabowo, R. dan Johan J.C.T., 2005, Internet Financial Reporting as a Voluntary Disclosure Practice: An Empirical Analysis of Indonesian Manufacturing Firms Using Order Logit Regression, *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 5 No. 2, Agustus: 149-160.
- Shiroth, M., 1999, Internet Untuk Bisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok.
- Sigit, D., 2010, Penggunaan Internet Sebagai Media Pelaporan Informasi Keuangan: Survey Terhadap Home Page Perusahaan-Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta, Penelitian Tidak Dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Siswanto, J., 2010, Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan-Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Skripsi Sarjana Tidak Dipublikasikan*, Medan: Program Sarjana Universitas Sumatera Utara.

- Sofiana, N., 2010, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, *Skripsi Sarjana Tidak Dipublikasikan*, Surakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subramanyam, K.R. dan John J.W., 2010, Analisis Laporan Keuangan Terjemahan Oleh Dewi Yanti, Buku 2, 10th ed., Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmadji, A.M., dan Sularto L., 2007, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan, *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Auditorium Kampus Gunadarma*, Agustus.
- Suwardjono, 2010, Teori Akuntansi: Perkayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi 3, Yogyakarta: BPFE.
- Untari, L., 2010, Effect On Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosures In Corporate AnnualReport Of Consumption Listed In Indonesia Stock Exchange, *Skripsi Sarjana Tidak Dipublikasikan*, Depok: Program Sarjana Universitas Gunadarma.